

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL ANAK

ANANG SUGENG CAHYONO

akusukambahdi@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena penggunaan internet khususnya aplikasi media sosial saat ini dirasakan hampir menjadi konsumsi publik. Masyarakat modern pasti akan memiliki kecanduan dan ketergantungan terhadap internet. Yang perlu menjadi perhatian adalah siapa pengguna?, kapan digunakan? dan manfaat apa yang diperoleh? dari media sosial perlu diklasifikasikan. Lahir sebuah permasalahan sosial manakala anak-anak sekarang memiliki kecanduan dan ketergantungan terhadap penggunaan media sosial. Dari survei yang telah dilakukan berbagai dampak negatif muncul dan menjadi pemicu permasalahan sosial anak di Indonesia. Hampir sebagian besar anak – anak di Indonesia aktif menggunakan internet dan sebagian besar anak – anak ini memakai media sosial sebagai interaksi terdominan dalam penggunaan internet. Dampak negatif yang muncul mulai dari permasalahan sosial seperti Cyber Bullying, Memicu Kejahatan, Pornografi, Komunikasi Buruk, Ancaman Ujaran Kebencian, Perkembangan Emosi, Perkembangan Fisik, Mengumbar Rahasia.

Dampak inilah yang dirasakan perlu mendapat perhatian dan segera mendapatkan respon dari lingkungan terdekat sebagaimana peran dan kontrol orang terdekat mampu menjadi filter bagi anak dalam menggunakan media sosial.

Kata Kunci : Media Sosial, Permasalahan Sosial Anak

ABSTRACT

The phenomenon of internet usage, especially the application of social media, is now felt to be almost a public consumption. Modern society will definitely have addiction and dependence on the internet. What needs attention is who is the user? When is it used? and what benefits are obtained? from social media need to be classified. A social problem is born when children now have an addiction and dependence on the use of social media. From the surveys that have been carried out various negative impacts emerged and triggered the social problems of children in Indonesia. Most Indonesian children actively use the internet and most of these children use social media as a dominant interaction in internet usage. Negative impacts that arise from social problems such as Cyber Bullying, Triggering Crime, Pornography, Bad Communication, Threats of Speech, Emotional Development, Physical Development, Secret Spells. This impact is felt to need to get attention and immediately get a response from the closest environment as well as the role and control of the closest person can be a filter for children to use social media.

Keywords: Social Media, Child Social Problems

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menghendaki adaptasi dan responsibilitas dari manusia. Seperti halnya kecanduan masyarakat dalam menggunakan smart phone saat ini, dimana fenomena tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa masyarakat modern sangatlah bergantung pada teknologi. Dengan kata lain penggunaan teknologi telah masuk menjadi kebutuhan primer masyarakat di dunia. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui efek dan dampak dari penggunaan teknologi seperti penggunaan media sosial yang dalam 10 tahun terakhir menjadi viral dikarenakan memiliki *multi player effect* yang mampu menerobos semua jenjang level dimasyarakat. Yang menarik untuk perlu dilakukan kajian sebagai antisipasi dampak penggunaan media sosial ini adalah pengguna dan pelaku aktif yakni dilakukan oleh anak-anak dibawah umur. Dengan berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda, penggunaan smart phone khususnya media sosial bagi anak adalah jawaban dari permasalahan sosial anak padahal tanpa disadari hal tersebut mampu menjadi *boomerang effect* bagi anak itu sendiri. Beberapa kasus yang sering terjadi seperti : kesibukan orang tua yang tidak mampu mengelola waktu berkualitasnya bersama anak menjadikan argumen orang tua tersebut memberikan

smart phone dan bahkan mengajari anak tentang penggunaan media sosial tertentu dan orang tua beranggapan selama aman dan terkontrol anak akan mendapat kesibukan sendiri tanpa mengganggu waktu bekerja orang tuanya. Contoh lain untuk menenangkan anak yang sedang butuh perhatian orang tua maka tidak jarang orang tua menjadikan media sosial sebagai alternatif untuk menenangkan anak tersebut. Tumbuh dan berkembangnya anak sangat tergantung dari lingkungan terdekat dalam membentuk karakter si anak. Oleh sebab itu tidak heran jika sekarang banyak kasus terjadi dimana anak memiliki permasalahan sosial berdasarkan media sosial yang baik secara sengaja atau tidak sengaja telah diakses oleh anak tersebut. Fokus mengenai dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh anak menarik penulis untuk melakukan riset lebih lanjut dengan judul “**Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak**”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatang -kan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau

perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu ;

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal - hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah

pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi,berbagi, dan mencipta -kan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Internet menurut Budi Sutedjo (2004: 52) berasal dari kata "International Network" yang merupakan sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh dunia. Internet adalah kependekan dari inter-network. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian. Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global (Andhika, 2005). Menurut Philip dan Kevin Keller pengertian media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang

memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Menurut M. Terry definisi media sosial adalah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional. (<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>)

2. Jenis Media Sosial

Saat ini ada banyak sekali jenis media sosial yang bisa kita temukan di internet. Selain jenis platformnya yang berbeda, jenis konten yang ada di dalam media sosial tersebut juga sangat beragam.

Berikut ini adalah beberapa jenis media sosial tersebut:

a. Social Networks

Social Networks atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan. Beberapa social network yang paling banyak digunakan saat ini;

- YouTube
- Facebook
- Twitter
- Instagram
- WhatsApp
- Google Plus
- Pinterest
- Dan lain-lain

b. Komunitas Online (Forum)

Situs forum dan komunitas online umumnya dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat pada bidang tertentu. Para pengguna forum tersebut dapat melakukan diskusi, chatting, dan memposting tentang topik yang berhubungan dengan minat mereka.

Beberapa contoh komunitas online:

- Kaskus.co.id
- Ads.id
- Brainly.co.id
- Bersosial.com
- Formaxmanroe.com
- Indowebster.com
- Dan lain-lain

c. Situs Blog

Situs blog juga termasuk dalam kategori media sosial karena memungkinkan pemilik blog dan pembacanya untuk berinteraksi. Umumnya blog dibuat berdasarkan minat atau keahlian si pemilik blog dan konten di dalamnya dapat mempengaruhi banyak orang.

Beberapa contoh situs blog:

- Maxmanroe.com
- Sugeng.id
- Bloggerborneo.com
- Juragancipir.com
- Dan lain-lain

d. Social Bookmark

Ide awal dari situs social bookmark ini adalah sebagai wadah bagi para pengguna internet untuk menyimpan

alamat website yang mereka sukai. Namun, belakangan ini pengguna situs social bookmark mulai berkurang karena situs ini banyak digunakan untuk kegiatan spam.

Beberapa contoh situs social bookmark yang populer:

- StumbleUpon
- Reddit
- Slashdot
- Diigo.com
- Scoop.it
- Dan lain-lain

(<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>)

C. Permasalahan Sosial Anak

1. Pengertian Permasalahan Sosial

Menurut Jenssen, Masalah Sosial adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Sedangkan Arnold Rose mendefinisikan masalah sosial dapat sebagai suatu situasi yang telah mempengaruhi sebagian besar masyarakat sehingga mereka percaya bahwa situasi itu adalah sebab dari kesulitan mereka. Situasi itu dapat diubah.

Menurut pendapat lain, Richard dan Richard Masalah sosial adalah pola perilaku dan kondisi yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Dalam pendapat berbeda Soerjono Soekanto menyampaikan masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur kebudayaan atau masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Menurut pendapat Martin S. Weinberg masalah sosial merupakan situasi yang dinyatakan sebagai keadaan yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup penting, dimana masyarakat sepakat melakukan suatu tindakan guna mengubah situasi tersebut.

Menurut Bulmer dan Thompson masalah sosial ialah suatu kondisi yang terjadi dimana dapat mengancam nilai-nilai didalam masyarakat sehingga berakibat pada sebagian besar dari anggota masyarakat.

Dalam pendapat Lesli masalah sosial adalah suatu kondisi yang berpengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai suatu yang tidak diinginkan dan karenanya perlu tindakan untuk mengatasi atau memperbaikinya. (<https://www.pelajaran.id/2017/24/pengertian-masalah-sosial-menurut-para-ahli-faktor-penyebab-dan-dampak-masalah-sosial.html>)

2. Faktor Penyebab Permasalahan Sosial

Terdapat 4 jenis faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah sosial antara lain:

a. Faktor ekonomi

Masalah yang terjadi akibat faktor ekonomi antara lain seperti kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya. Masalah sosial yang terjadi akibat faktor ekonomi biasanya yang bertanggung jawab ialah pemerintah.

b. Faktor Budaya

Kebudayaan yang semakin berkembang dalam masyarakat akan memiliki peran yang dapat menimbulkan suatu masalah sosial. Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor budaya anatara lain perceraian, pernikahan usia dini dan masih banyak yang lainnya.

c. Faktor biologis

Masalah sosial yang terjadi karena faktor biologis antara lain kurang gizi, penyakit menular, dan lain sebagainya. Semua masalah sosial tersebut dapat terjadi akibat kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai dan layak, kondisi ekonomi dan juga pendidikan masyarakat yang tidak terpenuhi.

d. Faktor Psikologis

Masalah sosial juga dapat terjadi akibat faktor psikologis masyarakat yang sangat lemah. Biasanya faktor psikologis muncul jika beban hidup yang dirasakan masyarakat dirasa terlalu berat, pekerjaan

yang menumpuk sehingga menimbulkan stres kemudian akan timbul luapan emosi yang akan berakibat pada konflik antar anggota masyarakat.

(<https://www.pelajaran.id/2017/24/pengertian-masalah-sosial-menurut-para-ahli-faktor-penyebab-dan-dampak-masalah-sosial.html>)

3. Pengertian Anak

Pengertian anak yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 1, Anak adalah dalam orang yang perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. Pengertian Anak menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi, Anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pengertian anak yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak yaitu :

Anak adalah seseorang orang yang belum mencapai 21 (dua puluh satu)

tahun dan belum pernah menikah. Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Pengertian anak yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu :

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Ayat 1 : memuat batas antara belum dewasa dengan telah dewasa yaitu berumur 21 (dua puluh satu) tahun kecuali, anak yang sudah kawin sebelum umur 21 tahun, pendewasaan. Ayat 2 : menyebutkan bahwa pembubaran perkawinan yang terjadi pada seseorang sebelum berusia 21 tahun, tidak mempunyai pengaruh terhadap kedewasaan.

(<https://www.bersosial.com/threads/penge-rtian-anak-menurut-para-ahli-adalah.21788/>)

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007:3)

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

B. Teknik Analisa Data

Miles & Huberman (2014) mengatakan, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data;

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana-an, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data;

Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan;

Penarikan kesimpulan hanya lah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

PEMBAHASAN

A. Anak Pengguna Media Sosial

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berikut data anak mulai dari berbagai klasifikasi usia yang telah memiliki akun dan aktif menggunakan media sosial melalui internet. Sebuah survei yang diadakan pada hari Safer Internet Day menemukan bahwa 75 persen anak berumur 10 hingga 12 tahun telah memiliki akun media sosial meski umur minimal untuk membuat akun media sosial adalah 13 tahun. Berbagai media sosial menerapkan batasan umur minimal yaitu 13 tahun. Beberapa media sosial yang menerapkan hal ini antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Pinterest dan Snapchat. Namun, dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Newsround dari BBC, ditemukan bahwa tiga per empat dari anak yang masih di bawah umur telah menggunakan setidaknya satu media sosial.

Sementara itu, 96 persen remaja berumur 13 hingga 18 tahun menggunakan media sosial. Menurut The Telegraph, media sosial yang menjadi favorit anak-anak di bawah umur 13 tahun

adalah Facebook. 49 persen responden mengakui bahwa mereka menggunakan media sosial ini. Instagram juga merupakan platform lain yang cukup populer. 41 responden mengaku bahwa mereka menggunakan Instagram untuk berbagi foto.

(<http://teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/0k8gPvPb-survei-75-anak-di-bawah-13-tahun-sudah-gunakan-media-sosial>)

Tabel
Hasil survei pengguna internet
oleh anak-anak di Kabupaten
Tulungagung Tahun 2018

No	Keterangan	Prosentase (%)	Jumlah Responden
1	Pengguna Internet	80	80
2	Tidak Menggunakan Internet	20	20
Total		100	100

Sumber : hasil penyebaran kuisioner dan interview

Berdasarkan hasil survei dari 100 responden berusia 10–19 tahun di Kabupaten Tulungagung menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet adalah 80%. Dari hasil wawancara yang dilakukan penggunaan internet hampir 90% adalah pemakaian media sosial. Dari berbagai jenis media sosial pemakaian terbesar adalah Facebook. Sedangkan 20% anak–anak tidak menggunakan internet. Dari hasil interview latar belakang bervariasi seperti tidak memiliki perangkat/sarana dan dilarang oleh orang tua.

B. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak.

Berdasarkan survei pendahulu yang pernah dilakukan dari berbagai responden berbeda menunjukkan bahwa satu dari empat remaja menerima perlakuan kejam di dunia online di tahun lalu. Survei yang dilakukan pada remaja berumur 13-18 tahun menunjukkan bahwa 24 persen dari mereka mengaku bahwa mereka menjadi target bullying karena jenis kelamin, orientasi seksual, ras, agama, disabilitas atau karena mereka adalah transgender. Satu dari 25 responden mengatakan bahwa mereka menerima perlakuan kejam hampir setiap waktu. Sementara itu, 82 persen dari 1.500 remaja yang ikut serta dalam survei ini mengatakan bahwa mereka pernah melihat atau mendengar tentang "kebencian online" dalam waktu 12 bulan belakangan. Para peneliti di UK Safer Internet Centre menjelaskan kebencian online sebagai sebuah tindakan yang menargetkan orang-orang atau komunitas melalui internet dengan alasan jenis kelamin, orientasi seksual, disabilitas, ras, etnis, asal negara, agama dan karena menjadi transgender.

(<http://teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/0k8gPvPb-survei-75-anak-di-bawah-13-tahun-sudah-gunakan-media-sosial>)

Sebagai aplikasi media sosial hal ini tentu saja membawa banyak dampak baru dalam perkembangan remaja dan anak-anak, baik dampak negatif maupun positif. Berikut berbagai dampak negatif media sosial dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja dan anak-anak, dilansir dari berbagai sumber.

1. Cyber Bullying

Perpeloncoan terutama di kalangan pelajar yang menggunakan media seperti Facebook banyak melahirkan perundungan cyber yang sama depresif akibatnya seperti perundungan pada umumnya.

2. Memicu Kejahatan

Media sosial bisa menjadi lahan bagi predator untuk melakukan kejahatan. Anak-anak bahkan remaja belum tentu bisa mengidentifikasi orang yang dikenal melalui media sosial menggunakan identitas asli atau palsu. Bisa jadi "teman" dalam media sosial merupakan kumpulan atau orang yang berniat melakukan tindak kejahatan.

3. Pornografi

Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.

4. Komunikasi Buruk

Semakin anak kecanduan media sosial, ia hanya akan mementingkan diri sendiri. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain juga bisa menghilang. Hal ini karena anak-anak dan remaja tersebut tidak pernah berhubungan dengan masyarakat sekitar. Pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara, juga menjadi berkurang.

5. Ancaman Ujaran Kebencian

Penggunaan agama untuk kepentingan politik, seruan kebencian pada golongan minoritas, sampai praktek-praktek tingkah laku yang kasar, penuh kebencian sering hadir sehari-hari dalam genggaman tanpa saringan. Jika tak bisa memilah sejumlah informasi tersebut, anak-anak dan remaja rentan terhadap provokasi ujaran kebencian.

6. Perkembangan Emosi

Pada remaja, perkembangan emosi tidak terlepas dari interaksinya dari lingkungan sosial. Bila lingkungan sosial yang ada di sekeliling remaja berupa lingkungan sosial yang "virtual" dan tidak pada kenyataannya, maka perkembangan emosi remaja juga cenderung tidak kuat.

7. Perkembangan Fisik

Terlalu banyak menggunakan internet dapat menyebabkan perkembangan fisik remaja mengalami physical decline. Contohnya problem visual seperti kelelahan mata, sakit

kepala bahkan penglihatan kabur. Selain gangguan tersebut, kecanduan media sosial juga bisa mengakibatkan obesitas pada anak-anak dan remaja karena berkurangnya aktifitas fisik.

8. Mengumbar Rahasia

Media sosial kerap menjadi lahan untuk mengungkapkan isi hati. Bukan hanya remaja dan anak-anak, bahkan orang dewasa sering tidak menyadari, media sosial justru menjadi media untuk mengumbar aib. Banyak hal yang semestinya bukan bagian dari informasi publik seperti rahasia pribadi yang dibagikan oleh pemilik akun media sosial. (<https://www.timesindonesia.co.id/read/138794/3/20161216/170454/8-dampak-buruk-media-sosial-bagi-anak-dan-remaja/>).

KESIMPULAN

1. Dari berbagai survei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia khususnya di Kabupaten Tulungagung pada usia anak dan remaja yakni 10 tahun sampai 19 tahun adalah 80 % (sebagian besar) menggunakan media internet dan menggunakan media sosial baik melalui Laptob, hand phone, tab dan lainnya.

2. Berikut berbagai dampak negatif media sosial dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja dan anak-anak, dilansir dari berbagai sumber antara lain :Cyber Bullying, Memicu Kejahatan, Pornografi,

Komunikasi Buruk, Ancaman Ujaran Kebencian, Perkembangan Emosi, Perkembangan Fisik, Mengumbar Rahasia.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002

Web Site :

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>

<https://www.pelajaran.id/2017/24/pengertian-masalah-sosial-menurut-para-ahli-faktor-penyebab-dan-dampak-masalah-sosial.html>

<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah.21788/>

<http://teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/0k8gPvPb-survei-75-anak-di-bawah-13-tahun-sudah-gunakan-media-sosial>

<https://www.timesindonesia.co.id/read/138794/3/20161216/170454/8-dampak-buruk-media-sosial-bagi-anak-dan-remaja/>

SARAN

1. Kecanggihan teknologi perlu diimbangi dengan kesiapan *human resources* nya sehingga kematangan dan kedewasaan pengguna internet khususnya media sosial dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.
2. Lingkungan sekitar perlu memberikan perhatian terhadap anak dalam penggunaan internet terlebih ketika anak mulai mengenal media sosial sehingga peran lingkungan atau orang terdekat dapat menjadi kontrol bagi anak dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Miles, M.B., Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

KBBI Online, 2010

Peraturan Perundang – Undangan :

Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997
Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002
Tentang Perlindungan Anak